



**KEPUTUSAN MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

Nomor: 006/SK/KO1-MWA/XII/2002

TENTANG

**KEBIJAKAN UMUM PENGEMBANGAN
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG 2001-2006
BERBASISKAN VISI DAN MISI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

- Menimbang : a. bahwa Majelis Wali Amanat bertugas untuk menetapkan kebijakan umum institut dalam bidang non akademik;
- b. bahwa Ketua Majelis Wali Amanat mewakili anggota dalam pelantikan Rektor Institut Teknologi Bandung Periode 2001-2006 tanggal 10 November 2001 telah menyampaikan Arah Pengembangan Institut Teknologi Bandung 2001-2006;
- c. bahwa Kebijakan Umum Pengembangan Institut Teknologi Bandung 2001-2006 tersebut telah dibahas bersama dalam Rapat-Rapat Pleno Majelis Wali Amanat dan Rapat Koordinasi dengan Pimpinan Senat Akademik dan unsur Institut Teknologi Bandung lainnya;
- d. bahwa untuk dapat berlaku secara efektif dan mengikat seluruh unsur Institut Teknologi Bandung, Rapat Pleno Majelis Wali Amanat tanggal 30 November 2002 memandang perlu untuk menerbitkan Surat Keputusannya.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 6 tahun 1959 tentang Pendirian Institut Teknologi Bandung;
3. Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 61 tahun 1999 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Negeri sebagai Badan Hukum;
5. Peraturan Pemerintah No. 155 tahun 2000, tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung sebagai Badan Hukum Milik Negara;
6. Keputusan Mendiknas Republik Indonesia nomor 137/MPN/KP/2001, tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
7. Ketetapan Senat Institut Teknologi Bandung No. 022/SK/K-O1 SENAT/1999 tanggal 30 Oktober 1999 tentang Visi dan Misi Institut Teknologi Bandung 2000-2010;

8. Rapat Pleno Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung tanggal 30 November 2002.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan:

PERTAMA : Kebijakan Umum Pengembangan Institut Teknologi Bandung 2001- 2006 sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pendidikan dan mengembangkan inovasi dalam pendidikan terutama dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi. Institut Teknologi Bandung harus melaksanakan pendidikan *academic sciences* bersama dengan *corporate sciences* yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dari waktu ke waktu, sehingga para sivitas akademika menjadi terpercaya, memiliki kemampuan berusaha, berkomunikasi dan bekerjasama, serta berkompetisi dengan baik. Para lulusan diharapkan bukan saja dapat menjadi profesional yang handal dan dipercaya, tetapi juga menjadi pemimpin yang adil, pengusaha yang jujur dan bermartabat, serta pendidik yang cendikia dan mumpuni dalam ilmunya;
- b. Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan teknologi yang dapat diaplikasikan guna membangun kekuatan perekonomian nasional. Institut Teknologi Bandung diharapkan menghasilkan *technopreneurs* yang mampu mengembangkan industri dalam negeri yang kompetitif dalam era globalisasi;
- c. Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang-bidang yang prospektif dan bersifat universal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umat manusia;
- d. Memberdayakan institusi-institusi strategis nasional dan internasional. Institut Teknologi Bandung harus ikut berperan dalam menata kehidupan baru bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menuju masyarakat dunia yang adil dan sejahtera, yang memungkinkan pemberdayaan budi daya semua bangsa-bangsa, demi pengecilan jurang kaya-miskin antara manusia dan antara negara-negara di seluruh dunia.

KEDUA : Naskah Pidato Ketua Majelis Wali Amanat berjudul ‘Arah Pengembangan Institut Teknologi Bandung 2001-2006 berbasis Visi dan Misi Institut Teknologi Bandung’ sebagaimana tercantum dalam Lampiran merupakan rujukan dari Surat Keputusan ini.

KETIGA : Ketentuan pada butir PERTAMA dan Naskah pada butir KEDUA serta Visi dan Misi Institut Teknologi Bandung 2000-2010 harus menjadi rujukan dalam perencanaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan Institut Teknologi Bandung periode 2001-2006.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandung
Pada tanggal 14 Desember 2002

MAJELIS WALI AMANAT
KETUA,

ISKANDAR ALISJAHBANA

Tembusan:

1. Anggota MWA;
2. Ketua Senat Akademik;
3. Ketua Majelis Guru Besar;
4. Anggota Rapim;
5. Para Ketua Lembaga, Direktur dan Ketua Departemen.

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN MAJELIS WALI AMANAT

Nomor : 006/SK/KO1-MWA/XI/2002

Tanggal : 30 November 2002

ARAH PENGEMBANGAN ITB 2001-2006 BERBASISKAN VISI DAN MISI ITB 2000-2010

Majelis Wali Amanat ITB

I. Memang seperti yang kita sudah ketahui semua, Struktur-atau Bentuk Organisasi, Visi dan Misi Perguruan Tinggi/Universitas, masyarakat Indonesia telah mengambil alih dari masyarakat budaya Renaissance di Eropah. Salah satu nara-sumber adalah pemikiran Cendekiawan terpelajar *Wilhelm von Humboldt*. Beliau juga adalah pendiri dari Universitas Von Humbolt di kota Berlin, di Jerman.

Ciri-ciri terpenting dari pemikiran mengenai Bentuk-organisasi, Visi & Misi suatu Universitas, adalah pembinaan berbagai disiplin-disiplin Ilmu Pengetahuan yang agak spesialis, berbentuk berbagai institusi-institusi yang dinamakan *Leerstoel* (terjemahan-langsung; kursi-pengajaran). Berbagai *Leerstoel-Leerstoel* inilah bersatu ter-organisasi menjadi suatu Universitas, yang tugas utama-nya adalah melaksanakan pengajaran yang terkait-erat dengan penelitian. Pada waktu tersebut memang Universitas merupakan fasilitas pendidikan-tinggi, hanya bagi para lapisan-elite/atas masyarakat, yang dibiayai sepenuhnya oleh Pemerintah. Sehingga memang Universitas agak terpisah atau menjaga jarak dengan kehidupan hiruk-pikuk aktivitas masyarakat dalam bidang Politik, Sosial & Ekonomi dan pemerintahan.

Seluruh pengajaran dan penelitian ditujukan untuk mengejar Kebenaran & Ilmu-Pengetahuan, demi mengembangkan kekuatan Moral-manusia dan memberdayakan Budi-manusia. Kehidupan yang agak terisolasi dari hiruk-pikuk kehidupan Politik, Sosial dan Ekonomi masyarakat, sering disebut sebagai falsafah Menara Gading atau *Ivory-Tower philosophy*, demi usaha-usaha yang tekun dan sungguh-sungguh mengejar Kebenaran dan Ilmu-Pengetahuan tadi tidak terganggu.

Kira-kira 10-20 tahun yang lalu kita memasuki *Knowledge Age* dari Era Gelombang-Ketiga Toffler, dimana *Knowledge* atau Ilmu-Pengetahuan sendiri menjadi komoditi dari aktivitas-Ekonomi manusia. Dosen-dosen, para Guru Besar dan para mahasiswa, yang menemukan dan memproduksi *Knowledge* atau Ilmu-Pengetahuan tadi, tergiur oleh Pasar untuk turut partisipasi dengan kompetisi & kooperasi di-Lapangan-Rata & Adil suatu Pasar Ekonomi-Ilmu, atau suatu *Knowledge Economy*.

Kampus Universitas *Stanford* dan *Massachusetts Institute of Technology* di Amerika, yang pertama-pertama meninggalkan *Ivory-Tower Philosophy*, dan membangun inkubator-inkubator yang dapat melahirkan dan membina industri-mula(*start-up company*) *High-Tech*, yang berbasis atas penemuan para mahasiswa atau/dan dosen dosennya, di dalam kampus. Industri-industri kecil baru dalam bidang Electronics dan bidang-Biotech dan beberapa bidang/disiplin lainnya dengan cepat berkembang dan sangat memperkuat pertumbuhan Ekonomi-nasional Amerika.

Kira-kira 4000 perusahaan baru telah didirikan oleh alumni dan dosen-dosen MIT, dan jika penghasilan seluruhnya dijumlahkan, maka penghasilan ini merupakan produktivitas suatu negara yang ke 24 terkaya di dunia. Yaitu US\$230 billion setiap tahunnya, dan mempekerjakan satu-juta orang. 50% dari industri-industri tersebut dibangun dalam 15 tahun sesudah hari wisuda pendiri, dan 15% dalam jangka waktu 5 tahun sesudah hari wisuda pendirinya.

Hampir semua Universitas di seluruh Dunia berusaha meniru *Stanford University* dan *MIT*, dan berusaha membangun inkubator-inkubator di dalam kampus masing-masing. *Ivory-Tower Philosophy* dari budaya *Renaissance* di tinggalkan. Seluruh Universitas di Dunia sangat tertarik bercampur iri-hati, melihat kampus Amerika mampu mengaitkan (meng-sinergy-kan) disiplin *academic-science* dengan *corporate science*. Seluruh Dunia kagum melihat Amerika dapat mengkombinasikan "daya juang meneliti" seorang Ilmuwan dengan nilai/sifat "berani mengambil resiko" seorang Wirausahawan.

Demikian juga seluruh Dunia kagum, dengan kemampuan Universitas *Stanford* dan *MIT*, membuat banyak penemuan Ilmu-Pengetahuan yang dapat di Patent-kan, melahirkan/mencetak banyak wirausahawan-wirausahawan baru, sambil juga mengumpulkan beberapa hadiah-hadiah Nobel, dan ... tetap masih mampu turut ber-partisipasi menggerakkan kekuatan-Moral dan kekuatan Intelektual Kampus, untuk mengeritik & menyetop perang Vietnam yang lalu. Sebagai koreksi yang berani dan sangat bijaksana, terhadap kekeliruan yang dilakukan Pemerintah-nya sendiri ... yang pada hakekatnya adalah yang membiayai seluruh dosen/mahasiswa dan aktivitas Universitas itu sendiri.

Memang - di dalam zaman Industrial-Age - manusia sudah hakul-yakin, -bahwa inovasi muncul dan tumbuh melalui suatu garis lurus, dari Riset-Dasar yang dilakukan di dalam Universitas-universitas, melalui Riset Terapan di dalam perusahaan Swasta, lalu baru sampai ke bidang Ekonomi-nasional pada umumnya. Tetapi rupa-rupanya di dalam *Knowledge Age* dan *Information Age* sekarang ini perkembangan & penelitian Ilmu-Pengetahuan tidak lagi ber-urut sederhana sebagai suatu garis lurus, tetapi justru langsung menyelesaikan banyak persoalan-persoalan yang kompleks, yang melalui, memotong, dan/atau melompat lintas batas-batas berbagai disiplin-disiplin Ilmu sekaligus.

Fenomena ini adalah khas ... Gejala-Keterkaitan atau *Gejala-Networking* dari semua disiplin-disiplin Ilmu, dari zaman *Knowledge-Age* sekarang ini.

Inilah yang sejak beberapa waktu masyarakat ITB sedang pikirkan, bagaimana meng-adaptasi bentuk-organisasi, beserta visi dan misi ITB, ke arah keterkaitan (*networking*) semua disiplin-disiplin yang tercangkup dalam seluruh Budaya manusia, sambil meninggalkan falsafah Menara-Gading yang memang sudah ditinggalkan oleh praktis semua Universitas di seluruh Dunia.

Dalam suasana kompetisi Global, ditambah dengan keadaan Ekonomi terpuruk seperti yang Indonesia alami sekarang ini, setiap Perguruan Tinggi haruslah bekwajiban untuk berusaha menjadi agen-pertumbuhan Ekonomi Nasional. Tidak hanya mem-produksi "Bangsawan" Ilmu Pengetahuan yang bertitel 'ningrat Akademis' saja. Setiap Perguruan Tinggi Indonesia harus berusaha juga menghasilkan Wirausahawan Ilmu Pengetahuan & Teknologi, untuk membantu bangsanya dapat keluar dari keterpurukannya.

II. Ciri-ciri krisis-mula lainnya yang sudah mulai tampak, yang membutuhkan perubahan paradigma-paradigma pemikiran berikutnya, yang sangat penting dikemukakan pada kesempatan ini, adalah mengenai Sistem-Patent yang berkaitan dengan *intellectual Property Right*. Kita semua telah mengikuti serangan Teroris biologi Anthrax, yang menyebabkan tiba-tiba timbul Panik ketakutan akan kekurangan obat Cipro untuk melawan penyakit Anthrax tadi. Kita semua dapat mengikuti di media cetak Internasional, bagaimana dengan mudahnya Amerika memaksakan penerapan *Compulsary Licensing*, sehingga masyarakat Amerika dapat membeli/memproduksi obat Cipro dengan harga obat Generik.

Seluruh Dunia dapat mengikuti melalui media-massa, bagaimana sulitnya pihak Industriawan-obat India dan Afrika untuk mendapatkan izin membeli/ memproduksi obat AIDS dengan *Compulsary License*, demi mampu menanggulangi menular luasnya penyakit AIDS di Afrika,

dengan obat AIDS yang Generik yang seharga sepertiga dari harga sebelumnya. Padahal keadaan krisis penyakit AIDS di Afrika jauh lebih gawat dari krisis terror Anthrax di Amerika.

Ciri-ciri krisis-mula, dalam sistim *Patent & Intellectual Property Right* ini juga secara langsung ataupun tidak langsung, disebabkan oleh masuknya masyarakat Global yang berasal dari *Industrial Age*, ke zaman *Knowledge Age*. Di dalam zaman *Industrial Age*, masyarakat dunia masih berada dalam keadaan serba-kekurangan (*scarcity*) *knowledge*, dan karenanya masih membutuhkan stimulasi berbentuk "monopoli" - untuk suatu waktu terbatas - bagi penemuan Ilmu Pengetahuan baru. *Sistim patent & Intellectual Property Right* memang ditemukan/disusun di dalam *Industrial-Age*, dan memang untuk memberikan stimulasi "monopoli" yang dibutuhkan, demi perkembangan penemuan baru yang dipercepat.

Dengan masuknya masyarakat Global ke zaman *Knowledge-Age*, masyarakat Dunia menghadapi suatu keadaan dimana kita tidak kekurangan penemuan-penemuan baru dalam Ilmu Pengetahuan. Kita sekarang berada dalam keadaan lebih dari berkecukupan (*abundance*) dengan penemuan-penemuan baru dalam bidang disiplin ilmu-Elektronik, Ilmu-Biotek, ilmu-Biomed dan disiplin-disiplin ilmu lainnya. Karenanya sepantasnyalah kita harus meninjau kembali aturan *Patent & Intellectual Property Right* ini sedemikian rupa sehingga stimulasi dan kemudahan justru harus diberikan kepada Negara-negara Dunia ketiga, untuk men-dayagunakan *Patent dan intellectual Property Right* yang sudah ada terlalu banyak sekarang ini. Hanya dengan perubahan ini, jurang kaya-miskin Dunia dapat diperkecil. Hanya dengan jurang kaya-miskin yang diperkecil ini, proses Globalisasi dapat berkembang tanpa demonstrasi-demonstrasi raksasa seperti terjadi di Seattle yang lalu, ataupun munculnya Teror-teror Global baru.

Gejala dibutuhkannya suatu peninjauan untuk suatu perbaikan dari sistem *Patent & Intellectual Property Right*, sangat nyata terlihat dengan banyak bertambahnya jumlah perselisihan hukum Patent di Amerika, termasuk persoalan hukum yang Microsoft sedang hadapi di pengadilan di Amerika & Eropa. Gejala perlunya perbaikan, juga dapat dilihat dengan muncul dan berkembangnya *Open Source Software* dan *Open Course Ware* di MIT.

Open Source Software movement adalah izin gratis meng-kopi atau memperbanyak software. Demikian juga *Source code* dari *software* tidak dirahasiakan, sehingga bagi yang mampu diberi izin untuk turut memperbaiki Software. Software yang berhasil diperbaiki oleh siapa saja, harus juga terbuka bagi semua yang mau meng-kopi-nya atau mau memperbaiki tahap berikutnya.

Open Course Ware di MIT, adalah terbukanya semua mata kuliah beserta soal-latihan beserta soal-soal ujiannya, kepada seluruh manusia di seluruh Dunia. Pihak umum dapat ikuti dan baca di Internet, tanpa biaya. Mahasiswa MIT tetap harus bayar uang kuliah, responsi dan praktikumnya, seperti biasa. Karena interaksi Budidaya (cipta, karsa, karya dan rasa) antara mahasiswa-mahasiswa dengan Dosen beserta Asisten-asistennya, di dalam suasana kreatif, suasana membuka/merangsang pikiran dan suasana kompetisi/kooperasi yang menggairahkan di Kampus, beserta inkubator-inkubatornya, tidak dapat kita temui dan alami dalam kuliah jarak-jauh melalui *Internet/Webpage*-nya MIT saja.

Fenomena terjadinya keterbukaan dan kemudahan untuk merangsang pen-dayagunaan Ilmu Pengetahuan yang umat-manusia seluruh Dunia telah temui dan punyai -dalam bentuk *Patent, Intellectual Property Right* atau bentuk-bentuk lainnya - harus digunakan oleh masyarakat Universitas pada umumnya, dan masyarakat ITB pada khususnya, untuk pemberdayaan Ekonomi Indonesia yang sedang sangat terpuruk sekarang ini.

Demikianlah pembaharuan-pemikiran dari dua paradigma yang penting, yang menyangkut langsung dengan Organisasi, Visi dan Misi suatu Perguruan Tinggi, yang kita semua sedang hadapi.

Bandung 10 November 2001
Majelis Wali Amanat,
Ketua,

Iskandar Alisjahbana

